

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Bogda dan Tylor, seperti dikutip Basrowi dan Sukidin mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.¹

Dari uraian diatas, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut melalui pengamatan secara langsung yang mengenai keadaan sosial dengan melihat dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial yang berlangsung, sikap, serta pemikiran dari seseorang maupun kelompok, serta dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Dimana hal tersebut berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik. Sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa bisa diwakili oleh orang lain. Hasil penelitian bersifat induktif, yaitu kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari lapangan, yang nantinya akan menjawab fokus permasalahan. Untuk data yang ingin

¹ Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspekti Mikro*, (Surabaya: Insan. Cendekia, 2002), hal, 1-2

diperoleh yaitu mengenai upaya guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran dalam pembelajaran fikih guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah berdasarkan pengalaman peneliti dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang masih merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Cara kerja pendekatan ini adalah mengamati orang atau objek dan berinteraksi dengan mereka yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.² Manfaat penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan peristiwa atau kondisi saat ini, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

² Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah dikarenakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di lapangan dan juga mendeskripsikan sesuatu kondisi atau keadaan apa adanya terkait dengan judul yang peneliti ambil dalam skripsi ini adalah “Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”. Melihat fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, menuntut peneliti untuk terjun langsung di lapangan, untuk melakukan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung guna mengetahui bagaimana pendekatan, strategi dan metode yang digunakan guru kelas untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajara fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga madrasah, yaitu di MI Riyadlotul Uqul Desa. Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. MI Riyadlotul Uqul ini tertelak di bagian barat dari kecamatan Sumbergempol, yang berada di tengah desa yang asri dikelilingi banyak persawahan.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena tertarik dengan kebiasaan ibadah peserta didik di madrasah tersebut, dengan kebiasaan - kebiasaan yang mempunyai keunikan tersendiri dalam meningkatkan ibadah peserta didik. Misalnya membaca juz' amma disetiap pagi yang dipandu salah satu

peserta didik dari ruang suara dan diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa tekecuali, sholat berjamaah, selalu melaksanakan puasa sunnah dan wajib. Ada lagi suatu program dari sekolah yang dijamin kepercayaannya dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik yaitu dengan memberikan buku absen beribadah saat dirumah, yang nantinya akan disetorkan kepada masing-masing wali kelas setiap harinya. Selain itu, kondisi bangunan sekolah yang sangat mendukung dan dapat dikatakan layak sebagai tempat belajar, apalagi dengan bangunan mushola yang besar.

Kemudian, tidak lupa dengan keadaan peserta didik di madrasah tersebut yang saling hidup rukun antara satu dengan yang lainnya, dan mempunyai semangat tinggi dalam belajar. Tidak lupa, keramahan dari guru dalam menerima peneliti dan yang terpenting di sekolah diterapkan salah satunya terdapat budaya 3S yaitu senyum, sapa dan salam.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.³ Dalam penelitian ini, bahwa peneliti berperan sebagai

³ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

instrumen utama, selain itu sebagai pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam kehadiran peneliti ini menjadi segalanya dari keseluruhan proses peneliti dimana peneliti merupakan segalanya perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, yang akhirnya menjadi penyimpul dari hasil peneliti. Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan subyek peneliti, yaitu peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Peneliti melakukan pengamatan keadaan subyek secara langsung. Peneliti hadir di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung untuk mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa penerapan, hambatan, dan keberhasilan penerapan pendekatan, strategi dan metode guru kelas yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴ Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan data skunder.⁵ Dengan demikian peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti ambil secara langsung melalui proses observasi langsung dengan melihat aktivitas di sekolah. Dimana peneliti datang langsung ke MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol untuk menggali data mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik melalui pembelajaran fikih, data ini digali dari guru fikih sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data tambahannya adalah kepala sekolah dan beberapa peserta didik.

2. Data Skunder

Data Skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶ Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan. Adapun dalam data skunder peneliti memperoleh data terkait

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36

visi misi, sejarah berdirinya madrasah, kondisi siswa, kondisi guru, buku ibadah siswa, daftar nilai siswa dan lain sebagainya

Selain itu, untuk data yang tidak tertulis diperoleh dari hasil wawancara dan tanya jawab, guna untuk mendapatkan informasi yang belum ada di dalam sumber yang tertulis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data skunder ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data sebagai penguat data-data agar menjadi valid. Maka perlu menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi sebagai bukti untuk menemukan suatu hasil, antara lain:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara berlangsung.⁷ Data yang diperoleh untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.⁸ Dengan observasi ini, maka peneliti harus datang langsung ke tempat proses penelitian yaitu di Mi Riyadlitul Uqul Doroampel Sumbergempol.

Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan secara langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan.

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 149

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70

Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.⁹ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Misalnya, mengamati saat peserta didik melakukan sholat berjama'ah, dan aktivitas lainnya yang mencerminkan proses meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik.

Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keaktifan ibadah peserta didik dalam hal meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan mendengarkan mengenai apa yang dilakukan peserta didik tersebut.

Maka dari itu peneliti datang ke MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, untuk mengamati peristiwa berdasarkan fokus penelitian yaitu bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa, bagaimana strategi yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa, dan bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Dimana wawancara ini adalah percakapan yang dilakukan untuk menemukan sebuah informasi dari percakapan tersebut. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang individu, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan yang subjek (siswa/guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Sebagai pewawancara, penulis menerapkan wawancara mendalam (*Indept interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹ Dalam wawancara ini bermaksud untuk mendapatkan informasi bagaimana cara guru kelas dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan ibadah.

Pada prosesnya, peneliti mendatangi langsung tempat penelitian yaitu di MI Riyadlitul Uqul Doromapel Sumbergempol. Sebelumnya peneliti sudah membuat perjanjian untuk waktu dan tempat, setelah semua sudah disepakati maka peneliti langsung melakukan wawancara

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 135

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

terhadap pihak yang bersangkutan. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa sebuah pedoman wawancara yang akan digunakan untuk memberikan pertanyaan terhadap pihak yang akan diwawancarai, dengan hati-hati dalam perkataan maupun perbuatan guna menjaga perasaan supaya tidak ada kata yang menyinggung. Peneliti mewawancarai guru kelas yang mengampu pembelajaran fikih, peserta didik serta sumber data lain yang terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya. Berikut ini sumber data yang akan peneliti wawancarai, yang berguna dalam pengumpulan data-data melalui:

- a. Kepala Sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol yang merupakan penanggung jawab sepenuhnya atas segala aktivitas di madrasah. Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui, adakah program khusus yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik.
- b. Guru kelas yang mengajar pembelajaran fikih. Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran fikih yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahama ibadah peserta didik.
- c. Peserta didik di MI Riyadlitul Uqul Doroampel Sumbergempol. Dalam wawancara ini, peneliti ingin memperoleh data mengenai bagaimana guru dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran tersebut sudah maksimal atau belum, dan dari peserta didik sudah beribadah dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi.¹² Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹³ Dokumentasi meliputi data hasil observasi dan wawancara terhadap pihak lembaga yaitu kepada sekolah, guru kelas dan siswa kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul tersebut. Selain itu, dokumentasi dilakukan pada saat observasi kegiatan disekolah, pengambilan dokumentasi ini dilakukan pada saat pembelajaran fikih dan pada saat kegiatan ibadah dilaksanakan dengan cara pengambilan foto sebagai hasil penunjang dari peneliti dan melakukan rekam vidio pada saat kegiatan wawancara. Selain itu, bukti absen ibadah peserta didik yang berguna untuk melihat tingkat keaktifan ibadah mereka. Kegiatan ini perlu adanya, karena bersifat konkrit dan spesifik pada saat pengumpulan data.

F. Analisis Data

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut:¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

¹²Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 211

¹³Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742

¹⁴Husaini Usman dan Purmomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

“kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik melalui pembelajaran fikih.

Pada tahapan ini dilakukan secara terus menerus, selama proses penelitian berlangsung dan berakhir sampai laporan akhir tersusun lengkap. Adapun data yang diperoleh, antara lain kegiatan sehari-hari peserta didik dalam melaksanakan ibadah, implementasi dari pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan memperoleh gambaran secara jelas mengenai data yang akan dibutuhkan, sehingga mempermudah merangkum data menjadi kalimat yang jelas dan baik sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dimana data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya.

Penyajian data, yaitu penyajian – penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data ini bertujuan untuk memilih data mana yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yang akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks narasi yang menjelaskan mengenai gambaran umum upaya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik melalui pembelajaran fiqih yang dilakukan melalui penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk langkah yang ketiga ini, dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi peneliti terhadap data yang diperoleh. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten sehingga saat peneliti ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dengan menemukan makna dari kata-kata yang dikumpulkan. Setelah data direduksi, ditampilkan dengan cara narasi, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas. Ketiga proses ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang akhirnya akan menemukan hasil akhir

dari penelitian ini, dan penyajian data yang didukung data-data yang mantap akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif uji validasi dan uji reabilitas dapat dilakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian. Sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁵ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji *credibility*. Kredibilitas data dimaksudkan untuk

¹⁵ Sugiono, *Metode penelitian :Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa cara untuk mencapai kredibilitas ialah: triangulasi, memperpanjang pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi upaya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, misalnya mengecek hasil wawancara dengan guru kelas dan dengan peserta didik. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Namun, jika dengan ketiga teknik pengujian

¹⁶*ibid...*, hal. 273-275

kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

2) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Data yang diperoleh peneliti dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

Data mengenai upaya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan peneliti dalam triangulasi sumber, yaitu:

- a) Membandingkan hasil wawancara antara guru kelas 1,2,3 dengan guru kelas 4,5 dan 6.
- b) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan sumber data terkait.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., hal. 373

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar, belum banyak kegiatan, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

b. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁸

Dengan memperpanjang pengamatan ini akan menunjukkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam memperpanjang pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data mengenai upaya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran fikih secara lebih mendalam, supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Hal ini dapat membatasi kekeliruan peneliti dan juga kepercayaan diri dari peneliti sendiri.

Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman data artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

¹⁸*Ibid...*, hal 270-271

akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

c. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen – dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

d. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Dari informasi yang digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

2. Uji Keteralihat (*Tranferability*)

Transferability atau keteralihan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan dengan cara uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁹ Peneliti melaporkan hasil secara rinci terkait dengan upaya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada pembimbing dan beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengabai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini dilakukan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

3. Uji Keterkaitan (*Dependability*)

Dependability disebut juga sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.²⁰ Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor

¹⁹ *Ibid...*, hal. 376

²⁰ *Ibid...*, hal. 227

independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen lain.

4. Uji Kepastian (Confirmability)

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada tahap ini penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.²¹ Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, dan tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan dengan pertimbangan bahwa MI Riyadlotul Uqil Doroampel Sumbergempol adalah salah satu madrasah yang banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.
- b. Mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk mendapat persetujuan atas judul yang dipilih.

²¹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 333

- c. Mempersiapkan dan membuat surat izin penelitian sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MI Riyadlotul Uqul Doromapel Sumbergempol, terhadap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa serta strategi pembinaan kegiatan keagamaan dengan melihat informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik.

3. Tahap Analisis Data

- a. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Memilah-milah data secara rinci agar mudah untuk dipahami dan dianalisis, sehingga temuan dapat disajikan kepada orang lain secara jelas.
- b. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Penyusunan ditulis dalam bentuk skripsi mulai dengan bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian akhir.